

PENYUSUNAN ATLAS KEPARIWISATAAN ELEKTRONIK

KABUPATEN BOYOLALI

Miya Christiyanna

Miya.christiyanna@ugm.ac.id

Bowo Susilo

bowo@yahoo.com

Intisari

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Memetakan obyek dan sarana prasarana wisata yang terdapat di Kabupaten Boyolali. (2) Menyusun atlas pariwisata Kabupaten Boyolali dalam format digital dan hardcopy. Penelitian ini menggunakan metode penyusunan peta tematik dengan tema pariwisata. Data yang digunakan diperoleh dari survei lapangan dan survei instasional. Hasil penelitian ini berupa atlas digital dan atlas hardcopy. Data yang ditampilkan dalam atlas ini yakni lokasi obyek wisata, lokasi SPBU, lokasi hotel, lokasi rumah makan, lokasi sarana layanan kesehatan, dan lokasi sarana transportasi. Obyek wisata di Kabupaten Boyolali beraneka ragam seperti wisata bahari (waduk dan pemandian), wisata alam (air terjun dan gunung), wisata buatan (waterboom), wisata sejarah (candi dan petilasan), wisata rohani (makam-makam), dan wisata minat khusus (goa).

Kata Kunci : Pariwisata, Atlas, Atlas Pariwisata, Kartografi

Abstract

The purposes of this study are : (1) Mapping the tourism object and infrastructure in Boyolali regency. (2) Compailling tourism atlas in digital and hardcopy formats. This study used compailling thematic map method with tousim topic. The data used was obtained from field survey and survey instasional. The results of this study are atlas in digital and hardcopy formats. Data shown in this atlas are location of tourism objects, location of gas station, location of hotels, location of restourants, location of health care facilities, and location of transportation services. There are some kind of tourism attraction object in boyolali such as nautical tourism objects (reservoir and public bath), naturel tourism object (waterfall and montain), arftifical tourism object (waterboom), spiritual tourism object (holly graveyard), and special interest tourism object (cave).

Keywords: Tourism, Atlas, Tourism Atlas, Cartographic

PENDAHULUAN

Salah satu cara penyampaian informasi pariwisata dapat dilakukan dengan cara pembuatan peta pariwisata yang informatif dan menarik sehingga mudah dipahami oleh pembaca peta. Berdasarkan teori kartografis dan pendekatan psikologis, proses desain diarahkan melalui kaidah kartografis untuk menghasilkan visualisasi peta agar efektif dalam penggunaannya. Penggunaan yang efektif adalah yang mampu menimbulkan pengertian, perasaan senang, pengaruh dalam bersikap interaksi dan manfaat, serta menimbulkan tindak lanjut yang makin baik atas produk peta tersebut. Penggunaan yang efektif juga dicirikan dengan terjadinya interpretasi yang akurat, keyakinan, dan preferensi (kesukaan) yang tinggi. Van Der Wel dkk. (1944). Untuk penampilan agar lebih menarik dan informasi lebih lengkap dapat dilakukan dengan pembuatan atlas pariwisata yang memberikan beberapa informasi selain informasi lokasi pariwisata juga dapat memberikan

informasi mengenai sarana prasarana pendukung pariwisata. Sedangkan yang ada pada dinas pariwisata Boyolali yang ada saat ini peta yang ada hanya memetakan lokasi pariwisatanya saja dan data lokasi pariwisata tersebut belum diperbarui, hal ini dapat diketahui dari beberapa objek wisata yang belum terpetakan. Maka perlunya updating data, selain data yang harus update juga perlunya penyampaian informasi tersebut agar lebih mudah sampai kepada masyarakat, hal ini dapat dilakukan dengan cara penyajian atlas pariwisata tersebut secara digital maupun hard copy. Penyajian atlas secara digital dan ditampilkan pada web merupakan salah satu cara yang sekarang ini paling digemari oleh masyarakat karena sebagian besar masyarakat menggunakan internet untuk mendapatkan informasi. Sedangkan atlas hard copy dapat ditampilkan pada media cetak seperti majalah sehingga lebih menarik dan mudah untuk dibawa dan diakses oleh masyarakat.

Peta atau atlas merupakan salah satu sarana informasi yang paling sederhana, menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat secara luas. Data atau informasi yang digambarkan dalam bentuk peta dapat menimbulkan daya tarik yang lebih besar terhadap obyek yang dipetakan, memperjelas, menyederhanakan data pada aspek-aspek yang dianggap penting, menonjolkan pokok-pokok bahasan dalam tulisan. (Rahmawati Sulistiyaningsih, 2008)

Atlas adalah koleksi informasi atau data geografi yang ditampilkan lebih spesifik, sistematis dan saling berkaitan baik bentuk analog maupun digital yang didasarkan pada obyek-obyek tertentu dan disertai dengan narasi. (Koop, 1993 dalam Ferjan Omerling, 1997)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penyusunan peta tematik dengan tema pariwisata. Data yang diperlukan untuk pemetaan diperoleh dengan cara survey lapangan dan

survey instansional. Data yang telah diperoleh kemudian akan divisualisasikan menggunakan simbol peta yang sesuai. Peta tematik yang dihasilkan kemudian disusun menjadi atlas yang dibuat dalam bentuk digital dan hardcopy.

Klasifikasi Data Untuk Peta Tematik.

Data yang terkumpul biasanya masih dalam data umum dan belum tersusun untuk tujuan penelitian. Untuk itu maka perlu dilakukan klasifikasi kemudian disusun table untuk memudahkan dalam analisa data dan penentuan simbol yang akan digunakan. Data yang terkumpul diklasifikasikan dahulu Berdasarkan jenis obyek pariwisata. Jenis tersebut dibedakan menjadi obyek wisata alami, obyek wisata budaya dan obyek wisata minat khusus.

Setelah semua data diklasifikasikan dilakukan kemudian data tersebut dilihat kualitasnya kebenaran data dan penilaian objek wisata. Kualitas data dilihat berdasarkan kejelasan dan keterbacaan

data, khusus untuk data multimedia kualitasnya dilihat dari kejelasannya, kecerahan dan keindahan gambar atau vidionya. Analisis kebenaran data juga dilakukan dengan membandingkan data sekunder dengan data lapangan.

Desain dan Kontruksi Peta.

Pembuatan desain peta merupakan tahapan penting dalam pembuatan atlas. Desain peta dibuat agar menarik dan mudah dipahami oleh pengguna peta. Sehingga informasi yang diberikan dapat disampaikan dengan baik. Langkah awal dalam pembuatan desain peta yakni penyadapan informasi dari peta dasar, peta dasar yang digunakan yakni peta RBI kabupaten Boyolali. Dari peta dasar tersebut kemudian dibuat peta tematik berdasarkan tujuan penelitian yakni peta pariwisata kabupaten Boyolali. Simbolisasi yang dilakukan pada pembuatan desain peta ini didasarkan pada jenis obyek pariwisata dan jenis data, sehingga menarik dan mudah dipahami. Layouting peta dilakukan dengan

memperhatikan komposisi peta dan memperhatikan kaidah-kaidah kartografis.

Desain dan Kontruksi Atlas.

Proses desain dan kontruksi atlas ini menggunakan bantuan beberapa perangkat lunak untuk mendesain isi dan tampilan atlas agar pengguna dapat memanfaatkan secara maksimal. Selain itu desain struktur atlas dirancang untuk memudahkan pengguna dalam mengakses informasi pada peta interaktif, pengguna dapat mengakses data sesuai urutan (alur atlas) atau dapat dengan acak memilih data yang diperlukan.

Perancangan isi atlas disesuaikan dengan tujuan penyusunan atlas. Adapun isi atlas meliputi informasi keruangan dalam bentuk peta-peta tematik pariwisata dan informasi non keruangan dalam bentuk teks dan foto.alam mendesain isi atlas dibutuhkan kreativitas yang tinggi dan mudah diakses oleh user sehingga perlu diperhatikan hirarki visual.

Pembangunan Basis Data

Sumber data dalam pembuatan basis data atlas ini merupakan data dari data sekunder dan data primer yang telah didapatkan. Adapun langkah-langkah pembangunan basis data pada atlas ini meliputi:

1. Data peta

Pengolahan peta dilakukan menggunakan perangkat ArcGIS, yang kemudian didapatkan data hasil berbasis data spasial.

2. Data narasi/ teks

Pengolahan data narasi atau teks dilakukan dengan penyusunan yang berdasarkan tiap obyek wisata dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai obyek wisata tersebut.

3. Data foto

Dimulai dilakukan editing untuk mendapatkan gambar yang lebih jelas dan lebih menarik.

4. Pengelompokan data

Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan jenis obyek wisata dan sarana prasarana pendukung pariwisata.

5. Menentukan variable visual yang digunakan berdasarkan tipe data dan obyek wisata. Pada tahapan ini lebih menekankan pada visualisasi yang akan dilakukan.

Uji Coba Program

. Uji coba program dilakukan untuk mengetahui otomatisasi pekerjaan dan untuk melihat keselarasan tampilan peta-peta tematik yang telah dibuat. Hal ini bertujuan agar atlas yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam pembuatan tombol pada atlas elektronik perlu diuji, karena jika tidak kita tidak akan mengetahui dapat atau tidaknya tombol tersebut digunakan. Maka uji program perlu dilakukan untuk pengecekan kegunaan dan fungsi atau tidaknya tombol yang telah tersedia pada setiap halaman atlas elektronik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa atlas elektronik yakni Atlas Pariwisata Kabupaten Boyolali yang menyajikan

informasi Obyek wisata dan fasilitas pendukung pariwisata. Selain atlas elektronik interaktif, dihasilkan juga peta wisata dalam bentuk hardcopy yang isinya sama dengan peta yang ada di atlas elektronik

Peta Tematik Pariwisata

Penelitian ini menghasilkan beberapa peta tematik yang ditampilkan pada atlas elektronik maupun hardcopy. Peta yang dihasilkan disusun agar saling berkaitan antara satu dengan yang lain, peta-peta yang dihasilkan yakni peta lokasi obyek pariwisata dikabupaten Boyolali dan peta lokasi saran prasarana pendukung pariwisata di kabupaten Boyolali. Informasi yang digunakan dalam pembuatan peta tematik ini diambil dari peta RBI dan juga data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Pada peta dasar menampilkan informasi batas administrasi dan jalan utama informasi ini dipilih karena dirasa cukup untuk mewakili informasi yang akan ditampilkan. Data yang

direpresentasikan dalam peta tematik yakni data lokasi obyek pariwisata dan sarana prasarana pendukung pariwisata, seperti lokasi rumah makan, penginapan, SPBU, layanan kesehatan dan sarana fasilitas transportasi.

Peta Tematik Jenis dan Lokasi Obyek Pariwisata

Peta tematik lokasi obyek pariwisata ini menampilkan informasi lokasi obyek pariwisata dan informasi batas administrasi dan jalan utama. Peta yang dihasilkan yakni skala 1:300.000. Dari data yang ada diketahui bahwa kabupaten Boyolali memiliki berbagai jenis pariwisata seperti wisata rohani, wisata tirta, wisata dan wisata bersejarah dll. Sebagian besar wisata yang ada dikabupaten Boyolali merupakan wisata tirta dikarenakan dikabupaten Boyolali memiliki banyak tempat pemandian dan waduk yang dijadikan tujuan utama berkunjung ke kabupaten Boyolali. Selain wisata tirta dikabupaten Boyolali juga memiliki

banyak lokasi wisata rohani yang banyak dikunjungi oleh wisatawan di waktu tertentu.

Peta Tematik Sarana Prasarana Pariwisata

Peta tematik sarana prasarana pariwisata ini memiliki peta dasar yang sama dengan peta tematik lokasi pariwisata, hanya data yang ditampilkan yakni berbeda yakni data sarana prasarana pariwisata. Data sarana prasarana pariwisata yang ditampilkan yakni data lokasi SPBU, rumah makan, penginapan, layanan kesehatan dan layanan transportasi. Peta ini dibuat dengan tujuan memfasilitasi para pengguna peta agar lebih mudah untuk mendapatkan informasi sarana prasarana pariwisata yang dibutuhkan. Skala yang digunakan sama dengan skala pada peta lokasi pariwisata yakni 1:300.000, simbol yang digunakan yakni simbol pictorial agar para pembaca juga lebih mudah memahami isi peta dan peta lebih menarik.

Atlas Pariwisata

Atlas hardcopy maupun atlas digital yang telah dibuat terlebih dahulu dibuat struktur atlasnya agar atlas yang ditampilkan memiliki alur yang baik sehingga para pengguna atlas dapat menggunakan dan memahami isi atlas dengan baik. Struktur atlas dalam penelitian ini disusun berdasarkan urutan tematik yaitu dari informasi mengenai lokasi pariwisata kabupaten Boyolali setelah itu akan ditampilkan informasi mengenai sarana dan prasaranan pendukung pariwisata seperti informasi rumah makan, hotel, SPBU, layanan kesehatan dan layanan transportasi.

Isi atlas dirancang untuk menunjang penyebaran informasi pariwisata di kabupaten Boyolali. Atlas ini menyajikan data geografi yaitu data keruangan kabupaten Boyolali dalam bentuk peta-peta tematik dan juga data non keruangan dalam bentuk table narasi dan foto.

Atlas Konvensional

Pada atlas konvensional atau atlas hardcopy yang telah dibuat menampilkan data informasi yang sama dengan atlas digital yang telah dibuat. Untuk memudahkan para pembaca atau pengguna atlas, maka dibuat daftar isi dan isi atlas dikelompokkan berdasarkan jenis obyek wisata dan sarana pendukung pariwisata. Atlas hardcopy memiliki kelebihan dimana narasi dan informasi yang ditampilkan dapat lebih banyak. Hal ini dikarenakan pada atlas hardcopy tidak memiliki batasan untuk tampilan yang akan disampaikan, ini berbeda dengan atlas digital yang harus memperhatikan banyaknya narasi yang akan ditampilkan karena akan mempengaruhi tampilan pada layar seperti besarnya font huruf. Namun pada atlas ini juga memiliki kekurangan hal ini dinilai kurang interaktif karena tidak dapat menampilkan animasi.

Atlas Digital

Atlas digital atau atlas elektronik pariwisata ini ditampilkan pada layar monitor sehingga visualisasi pada

layar monitor juga perlu diperhatikan, sehingga perlu diatur dan dirancang untuk memudahkan dalam penggunaan oleh pengguna. Halaman awal atau halaman judul pada atlas elektronik ini dibuat untuk memberitahukan gambaran secara umum mengenai isi dari atlas penelitian ini. Setelah muncul halaman judul maka akan muncul halaman menu. Pada halaman menu ini juga terdapat petunjuk penggunaan dalam penggunaan atlas sehingga akan memudahkan penggunaan. Dalam halaman ini terdapat tiga tombol yakni tombol halaman peta, halaman kategori dan keluar. Pada tombol halaman peta jika di tekan maka akan muncul pilihan peta. Sedangkan untuk halaman kategori setelah tombol diklik maka akan muncul kategori dan deskripsi secara umum, untuk lokasi pariwisata akan muncul zooming peta, foto dan deskripsi secara umum. Pada halaman ini para pembaca akan dapat mengetahui kondisi obyek wisata serta koordinat lokasi obyek wisata, sehingga para pembaca yang ingin

mengunjungi lokasi obyek wisata akan dipermudah. Selain obyek wisata, sarana prasarana pendukung wisata juga akan menampilkan koordinat yang ada sehingga pembaca akan dipermudah.

Analisis Sistem Informasi

Penelitian ini menghasilkan sebuah sistem informasi yang berupa atlas elektronik pariwisata kabupaten Boyolali dan atlas *hardcopy*. Pada atlas kali ini menggunakan pembuatan dan modifikasi dari komponen-komponen atlas elektronik yang meliputi:

1. Pembuatan menu Button
2. Pemrograman action script pada adobe flash player

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Obyek wisata dan sarana prasarana pariwisata Kabupaten Boyolali cukup lengkap. Jenis Obyek wisata Kabupaten Boyolali meliputi: obyek wisata

alam, wisata bahari, wisata sejarah, wisata buatan, wisata rohani dan minat khusus.

2. Informasi mengenai obyek wisata dapat disajikan atau dikemas dalam bentuk atlas digital maupun *hardcopy*. Atlas digital lebih interaktif sedangkan atlas *hardcopy* lebih praktis.

DAFTAR PUSTAKA

Sukwarjono, Mas Sukoco, 1993, *Pengetahuan peta*, Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta.

Yoeti, Oka, 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa, Bandung

Sulistiyarningsih, Rahmawati, 2008, *Penyusunan Atlas Pariwisata secara Elektronik Wilayah Kabupaten Kulon Progo Daerah istimewa Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta.

Regionalinvestment.bkpm.go.id/news/pid/id/displayprofil.php?ia=3309

Kraak M.J., Omerling F.J., 1996, *Cartography Visualization of Spatial Data*, Adioson

- WASLEY Logman Limited,
England
- Sukwarjono, Mas Sukoco, 1997, *kartografi dasar*, Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta.
- Sinaga, Maruli, 1995, *Pemetaan data statistik*, Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta
- Indriastuti, Risti, 2004, *Penyusunan Atlas Pariwisata Pantai Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta Menggunakan Otomasi Kartografi*, Skripsi, Fakultas Geografi, Yogyakarta.
- Tyner, J, 1992, *Introduction to Thematic Cartography*, Prentice hall, New Jersey, USA
- Kraak, Menno-jan, Ferajan Ormelling, (2002). *Kartografi Visualisasi Data Geospasial, Second Edition*. (Diterjemahkan oleh Sukendra Mantra, dkk, disunting oleh Sukwardjono, dkk 2007). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Krak, Menno-jan, Ferjan Omerlling (2001). *Web Maps and Atlases*. Dalam Kraak M. J dan Brown 2001. *Web cartography development and prospects*. New York : Taylor & Transis inc.
- Weni, Agustina, 2003, *Pembuatan Prototype Atlas Tematik Sumberdaya Lahan Secara Elektronik Wilayah Kabupaten Bantul DIY*, Skripsi, Fakultas Geografi, Yogyakarta
- Dent, Borden, 1999, *Cartography Thematic Map Desaign*, Fifth Edition, Adioson Wesley Logman Limited, England